BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di masa pensiun seseorang akan menghadapi banyak perubahan di berbagai area kehidupannya. Perubahan yang paling besar berkaitan dengan gaya hidup, yang dipengaruhi oleh perkembangan fisik, kesehatan, karir, dan aktivitas waktu luang. Diperlukan persiapan menuju masa pensiun dengan merencanakan kegitan- kegiatan positif sebelum pensiun seperti berwirausaha. Namun, masih banyak yang belum merencanakan kegiatan untuk mengisi waktu luang dimasa pensiun.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa anggota lanud Adi Soemarmo yang menjelang pensiun dan bagian dinas personel di pangkalan TNI AU Adi Soemarmo, mengemukakan bahwa saat ini mereka belum memikirkan untuk berwirausaha, dari bagian dinas personel yang telah di wawancara mengatakan bahwa ada program pelatihan kewirausahaan yang diadakan kantor dinas untuk anggota yang menjeleng pensiun dengan tujuan untuk membantu persiapan kegiatan wirausaha saat pensiun. Beberapa anggota yang telah di wawancara mengatakan bahwa mereka belum pernah sama sekali mengukuti pelatihan kewirausahaan yang di adakan kantor, karena merasa kurang memperoleh informasi dan pengetahuan mengenai hal tersebut. Selain itu mereka belum mempersiapkan modal untuk mewujudkan usaha. Sehingga mereka merasa kurang mampu dan tidak memiliki kemampuan wirausaha, karena kurang atau belum mempunyai berbagai macam

informasi mengenai wirausaha, dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa rendahnya intensi berwirausaha pada anggota lanud Adi Soemarmo yang menjelang pensiun terjadi karena kurangnya pengetahuan, informasi dan keterampilan serta materi modal untuk mewujudkan wirausaha yang merupakan salah satu faktor dari dukungan sosial.

Dukungan sosial diharapkan mampu menunjang seseorang melalui tindakan yang bersifat membantu dengan melibatkan emosi, pemberian informasi, bantuan materi dan penilaian positif oleh Handoko (dalam Fadhilah, 2011). Faktor paling penting yang mempengaruhi jalan karier seorang wirausaha adalah adanya seorang teladan (*role model*), jaringan dukungan moral dan jaringan dukungan profesional. Teladan (*role model*) dan sistem-sistem pendukung memberikan point dalam intensi seorang dalam berwirausaha Hisrich (dalam Fadhilah, 2011)

Teladan (*role model*) bias diperoleh dari pasangan, orang tua, saudara, kerabat maupun pengusaha lain. *Role model* dapat berfungsi dalam kapasitas pendukung sebagai mentor-mentor selama dan setelah pembentukan usaha baru. Sistem pendukung ini sangat penting selama fase pembentukan, karena sistem ini memberikan informasi, nasihat, serta bimbingan. Jaringan dukungan moral merupakan dukungan psikologis, dukungan ini diperoleh dari keluarga, teman-teman, atasan dn sebagainya. Teman memainkan peran penting dalam jaringan dukungan moral, teman sering memberikan nasihat yang seringkali lebih jujur daripada nasihat dari sumber-sumber lain, memberikan dorongan, pengertian bahkan bantuan.

Pasangan hidup dan orang tua juga merupakan sumber dukungan moral yang kuat dalam awal proses pembentukan usaha baru. Jaringan dukungan profesional adalah individu-individu yang membantu dalam aktivitas usaha. Adanya mentor, faktor financial, jaringan bisnis, informasi, keretampilan dan sebagainya merupakan jaringan dukungan profesional (Hisrich, dalam Fadhilah, 2011)

Aktivitas anggota lanud setelah pensiun diantaranya mengikuti organisasi PPAU (Perhimpunan Pensiunan Angkatan Udara) yang diadakan setiap satu bulan sekali, dari situ dapat diketahui bahwa kegiatan mereka setelah pensiun ada yang bekerja menjadi satpam di hotel dan perusahaan, selain itu ada juga yang berwirausaha dengan membuka toko dirumah, ada juga yang mendirikan bengkel mobil, AC dan bus. Alasan yang membuat mereka berwirausaha yaitu untuk mencari tambahan penghasilan dan untuk memenuhi kebutuhan setiap harinya, karena pendapatan yang diperoleh berkurang jadi mereka berwirausaha dan untuk mengisi kegiatan sehari-hari. Melakukan aktivitas setelah pensiun seperti berwirausaha dan yang lainya ini dipengaruhi oleh faktor dukungan sosial yaitu, dukungan dari keluarga, teman serta lingkungan sekitar. Seperti saat masih dinas menjelang pensiun, mereka mendapatkan pelatihan dan ketrampilan kewirausahaan dari kantor sehingga diharapakan setelah pensiun memiliki intensi untuk membuka usaha.

Penelitian Laksono (2008) mengenai dukungan sosial dengan intensi mengungkapkan bahwa ada hubungan yang sangat signifikan antara dukungan sosial dengan intensi berhenti merokok. Fadhilah (2011) yang meneliti mengenai motivasi

berprestasi, dukungan sosial dan intensi berwirausaha. Diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan antara motivasi berprestasi dan dukungan sosial dengan intensi berwirausaha, dari dua hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan intensi.

Intensi adalah keinginan seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Menurut Ajzen (1988) intensi memberikan petunjuk tentang seberapa kuat keinginan dan upaya seseorang untuk menampilkan suatu perilaku termasuk terhadap perilaku berwirausaha. Tinggi-rendahnya keinginan anggota lanud Adi Soemarmo yang menjelang pensiun untuk berwirausaha dapat dimaknai sebagai tinggi-rendahnya intensi mereka dalam berwirausaha.

Salah satu faktor pendukung wirausaha adalah adanya keinginan dan keinginan ini oleh Fishbein dan Ajzen (1975) disebut sebagai intensi yaitu komponen dalam diri individu yang mengacu pada keinginan untuk melakukan tingkah laku tertentu. Intensi adalah hal - hal yang diasumsikan dapat menangkap faktor -faktor yang memotivasi dan yang berdampak kuat pada tingkah laku. Bandura (dalam Wijaya, 2007) menyatakan bahwa intensi merupakan suatu kebulatan tekad untuk melakukan aktivitas tertentu atau menghasilkan keadaan tertentu di masa depan. Intensi menurutnya adalah bagian vital dari *self regulation* individu yang dilatar belakangi oleh motivasi seseorang untuk bertindak.

Menurut Ajzen dan Madden (dalam Smet, 1994) intensi dipengaruhi oleh tiga faktor. *Pertama*, faktor personal yaitu sikap seseorang terhadap realisasi perilaku dalam situasi tertentu. *Kedua*, norma subyektif merupakan norma-norma sosial yang berpengaruh terhadap individu. *Ketiga*, adalah efikasi diri, yaitu keyakinan seseorang akan kemampuannya melakukan suatu perilaku. Sikap merupakan kecenderungan untuk berperilaku. Sehubungan dengan intensi berwirausaha ketiga faktor tersebut ikut mempengaruhi.

Cobb dkk (dalam Laksono, 2008) norma subyektif berkaitan dengan motif sosial, berhubungan dengan minat atau keinginan individu untuk berwirausaha karena orang lain atau untuk memperoleh penghargaan dari orang lain di lingkungan sekitarnya. Dukungan sosial bisa meningkatkan intensi individu untuk berwirausaha. Dukungan sosial tersebut berupa pemberian hiburan, perhatian, penghargaan atau bantuan yang akan diterima seseorang dari orang lain atau kelompoknya.

Individu membutuhkan dukungan sosial untuk berbagai persoalan yang dihadapinya. Menurut Gottlieb (dalam Smet, 1994) dukungan sosial terdiri dari informasi atau nasehat verbal atau non verbal. Bantuan nyata yang diberikan karena keakraban dengan seseorang atau didapat karena kehadiran orang lain dapat mempunyai manfaat emosional atau efek perilaku bagi penerima.

Menurut Fusiler (1986) dukungan sosial dapat menimbulkan penyesuaian yang baik dalam perkembangan kepribadian individu. Dukungan sosial memberikan perasaan berguna pada individu karena individu merasa dirinya dicintai dan diterima.

Dukungan yang diterima akan memiliki arti bila dukungan itu bermanfaat dan sesuai dengan situasi yang ada.

Dukungan sosial bisa didapatkan dari berbagai sumber. Menurut Goldberger dan Bernitz (Pamangsah, 2008) dukungan sosial bersumber antara lain: orangtua, saudara kandung, anak-anak, kerabat, pasangan hidup, sahabat, rekan kerja, atau juga dari tetangga. Dukungan tersebut biasanya diinginkan dari orang-orang yang signifikan seperti keluarga, saudara, guru, dan teman, dimana memiliki derajat keterlibatan yang erat. Dukungan sosial merupakan pemberian hiburan, perhatian, penghargaan atau bantuan yang diterima seseorang dari orang lain atau kelompoknya.

Dukungan sosial berperan penting dalam menentukan dan mengarahkan perilaku individu. Individu yang akan menghadapi pensiun diharapkan dapat merencanakan kegiatan baru seperti wirausaha setelah menerima dukungan sosial baik dari keluarga maupun teman-teman dalam lingkungan sosialnya. Peranan penting tersebut ditunjukkan dengan kenyataan bahwa setiap individu selalu berusaha memperoleh keseimbangan dalam dirinya. Segala macam bentuk dukungan sosial dapat membantu bertahan terhadap tekanan sosial yang ada. Dukungan sosial diharapkan mampu menunjang seseorang melalui tindakan yang bersifat membantu dengan melibatkan emosi, pemberian informasi, bantuan materi dan penilaian positif pada individu atas usaha yang telah dilakukannya. Dukungan sosial inilah nanti yang diharapkan membantu individu memiliki intensi yang tinggi untuk berwirausaha dimasa pensiun.

Dari fenomena diatas maka penulis mengajukan rumusan masalah apakah ada hubungan antara dukungan soasial dengan intensi berwirausaha pada anggota lanud Adi Soemarmo yang menjelang pensiun ?. Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan oleh penulis, maka penulis mengajukan penelitian dengan judul " Hubungan antara dukungan sosial dengan intensi berwirausaha pada Anggota Lanud Adi Soemarmo yang Menjelang Pensiun".

B. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan intensi berwirausaha pada anggota lanud Adi Soemarmo yang menjelang pensiun .
2. Mengetahui tingkat intensi berwirausaha pada anggota lanud Adi Soemarmo yang menjelang pensiun .
3. Mengetahui tingkat dukungan sosial pada anggota lanud Adi Soemarmo yang menjelang pensiun.

C. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi dinas personel lanud Adi Soemarmo, diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk mempersiapkan program menjelang pensiun untuk anggotanya
2. Bagi anggota lanud Adi Soemarmo yang menjelang pensiun, diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk mempersiapkan diri dengan berwirausaha setelah pensiun.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi khususnya mengenai hubungan antara dukungan sosial dengan intensi berwirausaha.